Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 8 Nomor 11 (2026) 1173 – 1187 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13722

Determinan Manajemen Keuangan Generasi Z: Peran Gaya Hidup, Pendapatan, Lingkungan Sosial dan Literasi Keuangan

Dwi Danesty Deccasari[1], Zainul Arifin[2]
[1,2]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkucecwara Malang
danesty@stie-mce.ac.id[1]

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of lifestyle, income, and social environment on Generation Z's financial management and examine the role of financial literacy in explaining the relationships between these variables. This study employed a quantitative approach with a survey method. Data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) through the SmartPLS application, which includes evaluation of the measurement model (outer model) and the structural model (inner model). The results of the outer model test indicate that all indicators have validity and reliability values that meet the required criteria. The results of the direct effect test indicate that lifestyle has a positive but insignificant effect on financial management. The social environment also has a positive but insignificant effect, as does income. Conversely, financial literacy has a positive and significant effect on financial management. These findings indicate that financial literacy plays a significant role in supporting Generation Z's financial management. Meanwhile, the mediating effect of financial literacy cannot be concluded because the results of the indirect effect test are not yet available. This research is expected to contribute to the development of studies on the financial behavior of the younger generation and serve as a consideration in improving financial management skills through strengthening financial literacy. Keywords: Lifestyle, Income, Social Environment, Financial Literacy, Financial Management, Generation Z.

Keywords : Lifestyle, Income, Social Environment, Financial Literacy, Financial Management, Generation Z.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup, pendapatan, dan lingkungan sosial terhadap manajemen keuangan Generasi Z, serta menguji peran literasi keuangan dalam menjelaskan hubungan antarvariabel tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dianalisis menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui aplikasi SmartPLS, yang mencakup evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Hasil pengujian *outer model* menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai validitas dan nilai reliabilitas yang memenuhi kriteria yang disyaratkan. Hasil pengujian pengaruh langsung menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen keuangan. Lingkungan sosial juga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, demikian pula pendapatan Sebaliknya, literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan keuangan Generasi Z. Sementara itu, pengaruh mediasi literasi keuangan belum dapat disimpulkan karena hasil pengujian efek tidak langsung belum tersedia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian perilaku keuangan generasi muda serta menjadi pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan melalui penguatan literasi keuangan.

Kata kunci : Gaya Hidup, Pendapatan, Lingkungan Sosial, Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan, Generasi Z.

Volume 8 Nomor 11 (2026) 1173 – 1187 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13722

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital telah membawa perubahan terhadap perilaku keuangan masyarakat, terutama generasi muda yang tumbuh bersama teknologi informasi dan layanan berbasis digital. Kemudahan transaksi elektronik, penggunaan dompet digital, layanan belanja daring, serta akses terhadap berbagai produk keuangan memberikan peluang bagi individu untuk mengelola keuangan secara lebih efisien. Namun, kemudahan tersebut juga dapat meningkatkan kecenderungan konsumsi impulsif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan perencanaan dan pengendalian keuangan yang memadai. Generasi Z, yang sebagian besar merupakan pengguna aktif media sosial dan platform belanja daring, cenderung lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan digital dalam menentukan keputusan konsumsi mereka

Generasi Z merupakan kelompok generasi yang relevan untuk dikaji dalam konteks pengelolaan keuangan karena sebagian anggotanya sedang memasuki masa pendidikan tinggi, awal karier, atau tahap pembentukan kemandirian finansial. Pada fase tersebut, individu mulai menghadapi berbagai keputusan keuangan, mulai dari pengaturan uang saku dan pendapatan, pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pembentukan tabungan, hingga penggunaan layanan kredit. Kualitas keputusan yang diambil pada fase ini dapat memengaruhi kebiasaan keuangan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen keuangan Generasi Z menjadi penting untuk dikaji secara sistematis, terutama dalam kaitannya dengan kemampuan literasi keuangan yang dimiliki individu (Gama et al., 2023).

Manajemen keuangan pribadi merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengalokasikan, menggunakan, dan mengevaluasi sumber daya keuangan untuk memenuhi kebutuhan saat ini sekaligus mempersiapkan kebutuhan masa depan. Pengelolaan yang baik tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga berkaitan dengan cara individu mengambil keputusan, menentukan prioritas, mengendalikan keinginan konsumtif, serta memahami konsekuensi finansial dari setiap keputusan. Oleh karena itu, literasi keuangan dipandang sebagai kompetensi kunci yang menjembatani antara sumber daya yang dimiliki individu dan kualitas keputusan pengelolaan keuangan yang diambilnya (Rumbik et al., 2024). Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini memposisikan gaya hidup, pendapatan, dan lingkungan sosial sebagai faktor eksogen yang memengaruhi manajemen keuangan, sementara literasi keuangan dianalisis baik sebagai variabel pengaruh langsung maupun sebagai variabel yang berpotensi memediasi hubungan tersebut. Dengan demikian, kerangka konseptual ini diharapkan mampu menjelaskan bagaimana perilaku keuangan Generasi Z terbentuk melalui interaksi antara faktor individual, faktor sosial, dan kompetensi keuangan yang dimiliki, sebagaimana ditekankan dalam kajian perilaku keuangan generasi muda Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah kajian dengan menguji secara simultan pengaruh gaya hidup, pendapatan, lingkungan sosial, dan literasi

Volume 8 Nomor 11 (2026) 1173 – 1187 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13722

keuangan terhadap manajemen keuangan Generasi Z di Indonesia, sebagai kontribusi bagi literatur perilaku keuangan generasi muda.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan memanfaatkan informasi keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial, sehingga berperan sebagai pedoman dalam setiap keputusan pengelolaan keuangan pribadi (Dewi & Listiadi, 2021). Rendahnya literasi keuangan pada mahasiswa tercermin dari kecenderungan mereka belum mampu mengelola keuangan pribadinya secara optimal, seperti kurang disiplin dalam menabung, berinvestasi, dan membayar tagihan tepat waktu (Siskawati & Ningtyas, 2022). Dengan demikian, literasi keuangan menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan kemampuan Generasi Z mengelola keuangan pribadi. Oleh karena itu, literasi keuangan tidak hanya dipandang sebagai pengetahuan dasar, melainkan sebagai kemampuan untuk menerjemahkan pemahaman tentang produk dan risiko keuangan ke dalam perilaku pengelolaan keuangan yang konsisten, seperti menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan memanfaatkan layanan kredit secara bijak (Akbar & Armansyah, 2023; Ariska et al., 2023).

Selain literasi keuangan, gaya hidup merupakan faktor perilaku yang berpotensi membentuk pola pengeluaran. Gaya hidup tercermin dalam aktivitas, minat, dan pandangan individu mengenai konsumsi, hiburan, tren, serta pemanfaatan waktu luang. Gaya hidup yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan secara proporsional dapat mendukung pengelolaan keuangan yang sehat. Sebaliknya, kecenderungan mengikuti tren, mengutamakan keinginan, dan melakukan pembelian tanpa perencanaan dapat mengurangi kemampuan individu dalam menyisihkan pendapatan untuk kebutuhan yang lebih penting. Pendapatan yang relatif terbatas, khususnya bagi mahasiswa yang masih bergantung pada uang saku, menuntut adanya kesadaran untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan agar alokasi dana tetap seimbang (Rohmanto & Susanti, 2021).

Pendapatan juga merupakan faktor ekonomi yang perlu dipertimbangkan. Besarnya pendapatan menentukan sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan, membayar kewajiban, menabung, dan melakukan investasi. Individu dengan pendapatan lebih tinggi secara potensial memiliki ruang finansial lebih luas. Meskipun demikian, peningkatan pendapatan tidak secara otomatis menghasilkan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Tanpa perencanaan yang memadai, peningkatan pendapatan dapat diikuti peningkatan konsumsi sehingga kemampuan menabung tidak bertambah secara proporsional. Oleh karena itu, lingkungan sosial yang membentuk norma konsumsi dan standar gaya hidup di sekitar individu turut berperan dalam menentukan sejauh mana pendapatan dialokasikan untuk tabungan dan kebutuhan masa depan, sebagaimana tercermin dalam kecenderungan perilaku konsumtif masyarakat Indonesia (Wahyuni et al., 2023).

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah lingkungan sosial. Keluarga, teman sebaya, lingkungan pendidikan, dan kelompok pergaulan dapat membentuk

Volume 8 Nomor 11 (2026) 1173 – 1187 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13722

kebiasaan serta preferensi keuangan melalui proses pembelajaran sosial. Individu yang berada dalam lingkungan yang mendukung kebiasaan menabung, perencanaan anggaran, dan konsumsi yang bertanggung jawab berpotensi mengembangkan perilaku keuangan yang lebih terarah. Sebaliknya, tekanan sosial untuk mengikuti tren atau mempertahankan gaya hidup kelompok dapat mendorong pengeluaran yang tidak sesuai dengan kemampuan finansial. Oleh karena itu, peran lingkungan sosial dalam membentuk manajemen keuangan Generasi Z perlu diuji secara empiris, mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan tidak selalu signifikan secara parsial karena keputusan finansial juga dipengaruhi oleh inisiatif dan kemandirian individu (Fuadi & Trisnaningsih, 2022). Oleh karena itu, pemahaman mengenai pengaruh simultan antara gaya hidup, pendapatan, lingkungan sosial, dan literasi keuangan menjadi penting untuk menjelaskan secara lebih utuh bagaimana Generasi Z membentuk kebiasaan pengelolaan keuangannya di tengah paparan teknologi digital yang intensif. Generasi Z yang tumbuh sebagai digital native juga cenderung mengakses layanan keuangan berbasis teknologi, sehingga kemudahan transaksi nontunai berpotensi mempercepat pola konsumsi apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan digital yang memadai (Rahayu, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengangkat judul **"Determinan Manajemen Keuangan Generasi Z: Peran Gaya Hidup, Pendapatan, Lingkungan Sosial, dan Literasi Keuangan."** Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mengenai hubungan keempat faktor tersebut dengan manajemen keuangan, sekaligus menyediakan landasan bagi pengembangan edukasi keuangan yang lebih sesuai dengan kebutuhan generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel melalui indikator yang terstruktur dan menguji hubungan antarkonstruk menggunakan analisis statistik. Sementara itu, penelitian eksplanatori bertujuan menjelaskan hubungan antara gaya hidup, pendapatan, lingkungan sosial, literasi keuangan, dan manajemen keuangan Generasi Z di Malang. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Generasi Z yang berdomisili di Kota Malang dan aktif dalam kegiatan perkuliahan, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan diharapkan mampu merepresentasikan karakteristik pengelolaan keuangan kelompok usia tersebut, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan kondisi riil manajemen keuangan mahasiswa Generasi Z di Kota Malang. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden yang memenuhi kriteria tertentu, seperti berusia 18 hingga 26 tahun, berstatus mahasiswa aktif, dan memiliki sumber penghasilan atau uang saku secara rutin, dengan jumlah pendapatan minimal tertentu per bulan, sehingga pengalaman mengelola uang secara mandiri dapat diamati secara langsung. Jenis sumber data dalam penelitian ini adalah

Volume 8 Nomor 11 (2026) 1173 – 1187 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13722

data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada responden yang telah memenuhi kriteria pemilihan sampel

Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Tahapan analisis meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan jawaban terhadap variabel penelitian, evaluasi model pengukuran (outer model) melalui pengujian outer loading, validitas konvergen (AVE), reliabilitas konstruk, dan validitas diskriminan (HTMT), serta evaluasi model struktural (inner model) melalui pemeriksaan kolinearitas (VIF), koefisien determinasi (R^2), dan besarnya pengaruh antarvariabel. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping dengan memperhatikan nilai koefisien jalur, t-statistik, p-value, dan interval kepercayaan pada tingkat signifikansi 5%. Hipotesis dinyatakan didukung apabila hasil pengujian memenuhi kriteria statistik yang ditetapkan dan arah pengaruhnya sesuai dengan hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer Model

Evaluasi model pengukuran bertujuan memastikan bahwa indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk penelitian secara memadai. Hasil pengujian *outer loading*, AVE, reliabilitas konstruk perlu disajikan sebelum interpretasi model struktural dilakukan**.**

Tabel 1. Hasil *Outer Loading*

	Gaya Hidup	Literasi Keuangan	Lingkungan Sosial	Pendapatan	Manajemen Keuangan
GH 1	0,904				
GH 2	0,916				
GH 3	0,860				
GH 4	0,864				
GH 5	0,865				
LK 1		0,880			
LK 2		0,778			
LK 3		0,859			
LK 4		0,875			
LK 5		0,859			
LS.1			0,822		
LS.2			0,753		
LS.3			0,824		
LS.4			0,803		
LS.5			0,772		
PDPT.1				0,806	
PDPT.2				0,814	
PDPT.3				0,767	

Volume 8 Nomor 11 (2026) 1173 – 1187 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13722

PDPT.4	0,749	
PDPT.5	0,786	
PKP 1		0,811
PKP 2		0,809
PKP 3		0,782
PKP 4		0,834
PKP 5		0,832

Sumber Data Diolah SEM-PLS 4.0 (2026)

Secara keseluruhan, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh 25 indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,70. Oleh karena itu, seluruh indikator memenuhi kriteria awal validitas indikator dan dapat dipertahankan dalam model pengukuran. Hasil ini mendukung kelayakan indikator untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 2: Nilai Cronbach's Alpha dan Composite reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Gaya Hidup	0,929	0,930	0,946	0,778
Lingkungan Sosial	0,854	0,856	0,896	0,632
Literasi Keuangan	0,904	0,908	0,929	0,724
Manajemen Keuangan	0,873	0,873	0,908	0,663
Pendapatan	0,844	0,844	0,889	0,616

Sumber Data Diolah SEM-PLS 4.0 (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SEM-PLS, evaluasi model pengukuran (outer model) dilakukan melalui pengujian reliabilitas dan validitas konvergen. Pengujian reliabilitas menggunakan nilai Cronbach's alpha, composite reliability, dan composite reliability, sedangkan validitas konvergen dievaluasi berdasarkan nilai Average Variance Extracted (AVE). Secara keseluruhan, seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's alpha, composite reliability, dan composite reliability di atas 0,70. Selain itu, nilai AVE seluruh konstruk berada lebih besar dari batas minimum 0,50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen berdasarkan indikator yang digunakan.

Inner Model

Berikut hasil uji signifikansi antar varibel independen dan variabel dependen.

Tabel 3: Hasil Uji R Square (R^2)

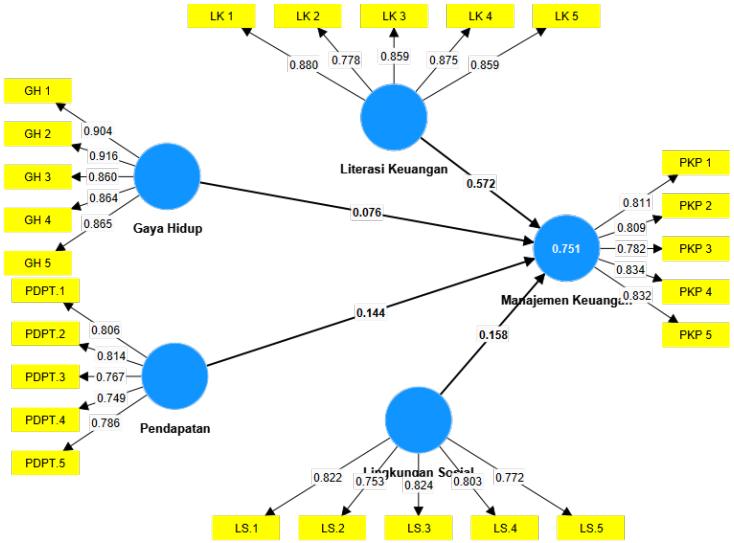
	R-square	R-square adjusted
Manajemen Keuangan	0,751	0,739

Sumber Data Diolah SEM-PLS 4.0 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian model struktural (inner model), variabel Manajemen Keuangan memiliki nilai R-square sebesar 0,751 dan R-square adjusted

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal
Volume 8 Nomor 11 (2026) 1173 – 1187 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13722

sebesar 0,739. Nilai R-square sebesar 0,751 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model penelitian mampu menjelaskan 75,1% variasi Manajemen Keuangan, sedangkan sisanya sebesar 24,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai R-square adjusted sebesar 0,739 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor dalam model, kemampuan penjelasan model mencapai 73,9%. Dengan demikian, model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang kuat dalam menerangkan variasi Manajemen Keuangan Generasi Z.



Gambar Alogarithm

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi menggunakan bootstrapping dalam menganalisis pengaruh langsung antar variabel.

Tabel 4: Hasil Path Coefficient Bootstrapping Direct Effect

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
Gaya Hidup -> Manajemen Keuangan	0,076	0,077	0,085	0,891	0,186
Lingkungan Sosial -> Manajemen Keuangan	0,158	0,168	0,123	1,290	0,099
Literasi Keuangan -> Manajemen Keuangan	0,572	0,551	0,119	4,828	0,000
Pendapatan -> Manajemen Keuangan	0,144	0,156	0,109	1,322	0,093

Sumber Data Diolah SEM-PLS 4.0 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian model struktural menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), pada tingkat signifikansi 5% ditemukan bahwa gaya hidup berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen keuangan, dengan koefisien jalur sebesar 0,076, nilai t-statistics 0,891,

Volume 8 Nomor 11 (2026) 1173 – 1187 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13722

dan p-value 0,186. Lingkungan sosial juga menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan, dengan koefisien jalur sebesar 0,158, nilai t-statistics 1,290, dan p-value 0,099. Demikian pula, pendapatan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen keuangan, dengan koefisien jalur sebesar 0,144, nilai t-statistics 1,322, dan p-value 0,093. Dengan demikian, ketiga hipotesis tersebut tidak didukung secara statistik karena nilai p-value masing-masing lebih besar dari 0,05.

Sebaliknya, literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan, dengan koefisien jalur sebesar 0,572, nilai t-statistics 4,828, dan p-value < 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan Generasi Z, semakin baik pula kecenderungan mereka dalam mengelola keuangan. Dengan demikian, hipotesis pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan didukung, sedangkan hipotesis pengaruh gaya hidup, lingkungan sosial, dan pendapatan tidak didukung. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan untuk mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terencana, bijaksana, dan bertanggung jawab.

PEMBAHASAN

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian bootstrapping menggunakan metode SEM-PLS, variabel gaya hidup berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap manajemen keuangan.. Artinya, gaya hidup memiliki kecenderungan hubungan searah dengan manajemen keuangan, tetapi pengaruhnya belum terbukti secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan tidak didukung. Temuan ini mengindikasikan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh secara langsung terhadap cara Generasi Z mengelola keuangannya, sehingga perilaku konsumtif yang tercermin dalam gaya hidup belum tentu diikuti oleh kemampuan pengelolaan keuangan yang terencana.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil pengujian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap manajemen keuangan tidak signifikan, sehingga peran gaya hidup perlu dilihat dalam kaitannya dengan variabel lain yang lebih dominan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan keuangan, namun pengaruh tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan individu (Erdi, 2023). Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan bahwa gaya hidup lebih tepat dipahami sebagai faktor yang bekerja melalui kemampuan finansial individu, bukan sebagai determinan langsung dari manajemen keuangan Generasi Z. Gaya hidup meskipun berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan, pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk menjadi penentu utama dalam perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z, sehingga pengaruhnya perlu ditelaah lebih lanjut melalui peran literasi keuangan sebagai variabel mediasi.

Hasil penelitian pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan juga dilaporkan positif dan tidak signifikan dalam penelitian Herdjiono dan Damanik, yang

Volume 8 Nomor 11 (2026) 1173 – 1187 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13722

menunjukkan bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap cara individu mengelola keuangannya (Bado et al., 2023). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap manajemen keuangan Generasi Z lebih bersifat tidak langsung dan sangat bergantung pada kapasitas finansial individu.

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian bootstrapping menggunakan metode SEM-PLS, variabel lingkungan berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap manajemen keuangan. Artinya, lingkungan sosial memiliki hubungan searah dengan manajemen keuangan, tetapi pengaruhnya belum terbukti secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa tekanan lingkungan sosial, seperti pengaruh teman sebaya dan keluarga, belum cukup kuat untuk mengubah keputusan pengelolaan keuangan Generasi Z secara langsung tanpa didukung oleh kemampuan literasi keuangan yang memadai. Artinya dalam konteks penelitian ini, lingkungan sosial belum menjadi determinan yang berdiri sendiri dalam membentuk manajemen keuangan, sehingga pengaruhnya perlu dimaknai sebagai faktor pendukung yang bekerja melalui peningkatan kapasitas pengetahuan finansial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Generasi Z di Surabaya yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan efikasi diri keuangan belum tentu menjamin perilaku pengelolaan keuangan yang baik (Nisa & Haryono, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan sosial lebih berperan sebagai faktor yang memengaruhi manajemen keuangan melalui literasi keuangan, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian Generasi Z di Banyumas yang menyoroti pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan pribadi (Ramadhani et al., 2023). Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan variabel kunci yang menjembatani pengaruh gaya hidup dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan individu (Fadhilah, 2023).

Dengan demikian, temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh keluarga, teman sebaya, dan lingkungan pergaulan belum cukup kuat untuk menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa peran lingkungan sosial lebih bersifat tidak langsung dan perlu ditelaah melalui peran literasi keuangan sebagai variabel mediasi, sebagaimana juga disoroti pada penelitian mengenai perilaku keuangan generasi z yang menekankan pentingnya kemampuan finansial individu dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa perilaku keuangan generasi Z cenderung memanfaatkan pendapatan untuk kebutuhan saat ini dibandingkan untuk perencanaan jangka panjang (Widiantari et al., 2023). Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan Generasi Z masih dipengaruhi oleh kapasitas pengetahuan finansial individu, sehingga kemampuan memahami elemen-elemen keuangan menjadi faktor penentu yang lebih kuat dibandingkan faktor eksternal yang bersifat langsung (HS & Lestari, 2022).

Volume 8 Nomor 11 (2026) 1173 – 1187 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13722

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian bootstrapping menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan karena nilai t-statistic lebih besar dari 1,96 dan p-value lebih kecil dari 0,05. Artinya, semakin baik tingkat literasi keuangan Generasi Z, semakin baik pula kecenderungan mereka dalam mengelola keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan didukung. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman mengenai penganggaran, tabungan, pengelolaan pengeluaran, serta pengambilan keputusan keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang baik mendorong mahasiswa untuk mengelola keuangan pribadinya secara lebih efektif, karena keterampilan keuangan memungkinkan individu membuat keputusan yang rasional terkait pengelolaan keuangan dan sumber daya (Yulianto & Rita, 2023). Temuan ini menguatkan argumentasi bahwa literasi keuangan merupakan determinan utama manajemen keuangan Generasi Z, sekaligus menegaskan bahwa kemampuan finansial individu lebih berperan dibandingkan faktor eksternal seperti gaya hidup dan lingkungan sosial (Prihatingsih, 2021; Rahma & Susanti, 2022). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dengan kompetensi seseorang dalam mengelola keuangan, sehingga peningkatan pemahaman finansial menjadi langkah strategis bagi Generasi Z untuk membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih sehat dan terencana, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian yang menemukan bahwa pemahaman keuangan dapat memengaruhi sikap seseorang dalam berperilaku, khususnya dalam pengelolaan keuangannya (Ida et al., 2021). Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat posisi literasi keuangan sebagai determinan utama yang perlu diprioritaskan dalam upaya peningkatan manajemen keuangan Generasi Z, sebagaimana juga ditegaskan oleh bukti empiris bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi muda (Ningtyas & Wafiroh, 2021).

Temuan ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang lebih konsisten dibandingkan lingkungan sosial, sehingga program peningkatan literasi keuangan bagi Generasi Z perlu dirancang secara terstruktur, berkelanjutan, dan diarahkan pada praktik pengelolaan keuangan sehari-hari (Griffin & Sibilang, 2022).

Pengaruh Pendapatan terhadap Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian variabel pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap manajemen keuangan. Artinya, peningkatan pendapatan cenderung diikuti oleh peningkatan manajemen keuangan, tetapi pengaruh tersebut belum terbukti secara statistik. Hasil

Volume 8 Nomor 11 (2026) 1173 – 1187 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13722

ini mengindikasikan bahwa pendapatan belum menjadi determinan yang kuat dalam membentuk manajemen keuangan Generasi Z, sehingga besarnya penghasilan saja tidak serta-merta menjamin kemampuan mengelola keuangan secara terencana. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan tidak selalu konsisten dan lebih ditentukan oleh kemampuan literasi keuangan individu dan belum sepenuhnya dapat dijelaskan oleh tingkat pendapatan semata. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan berpotensi mendukung pengelolaan keuangan, tetapi ketidaksignifikanannya mengindikasikan bahwa tambahan penghasilan tidak selalu diikuti pengelolaan yang lebih baik karena dampaknya bergantung pada kemampuan individu dalam mengalokasikan dan mengendalikan penggunaannya. Oleh karena itu, pendapatan yang lebih tinggi perlu disertai dengan kemampuan finansial yang memadai agar dapat dikonversi menjadi praktik manajemen keuangan yang terencana, sebagaimana juga ditunjukkan oleh temuan bahwa pengetahuan keuangan yang memadai membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat terhadap pengalokasian dana (Lindiawatie & Shahreza, 2021).

Hasil ini menegaskan bahwa variabel pendapatan perlu dikaji bersama dengan faktor lain, seperti gaya hidup dan tingkat literasi keuangan, agar dapat menjelaskan manajemen keuangan Generasi Z secara lebih komprehensif. Temuan ini menunjukkan bahwa pendapatan perlu dipandang sebagai faktor pendukung yang bekerja melalui kemampuan finansial individu, bukan sebagai penentu tunggal, sehingga pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z sangat bergantung pada pemahaman dan kebiasaan finansial yang dimiliki (Cahyani, 2022). Oleh karena itu, pembahasan mengenai pendapatan dalam penelitian ini perlu diarahkan pada bagaimana kemampuan literasi keuangan mampu mengubah sumber penghasilan menjadi pola pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan berkelanjutan (Sajuyigbe et al., 2024).

Dengan demikian, pendapatan yang tinggi tanpa disertai pemahaman finansial yang memadai berpotensi mendorong perilaku konsumtif, sehingga peningkatan penghasilan tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas pengelolaan keuangan pribadi (Wijayanti & Kartawinata, 2023).Oleh karena itu, hubungan pendapatan dengan manajemen keuangan Generasi Z perlu dipahami dalam konteks bagaimana individu mengelola dan mengalokasikan penghasilannya, mengingat pengaruh pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dapat berbeda menurut karakteristik responden dan konteks penelitian (Nadziroh, 2026).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan Generasi Z, dengan koefisien jalur sebesar 0,572 dan nilai p-value < 0,001. Sementara itu, gaya hidup, lingkungan sosial, dan pendapatan memiliki pengaruh

Volume 8 Nomor 11 (2026) 1173 – 1187 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13722

positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen keuangan, masing-masing dengan koefisien jalur sebesar 0,076, 0,158, dan 0,144. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam mendukung pengelolaan keuangan Generasi Z, sedangkan gaya hidup, lingkungan sosial, dan pendapatan belum terbukti memberikan pengaruh langsung yang signifikan secara statistik. Selain itu, nilai R^2 sebesar 0,751 menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam model mampu menjelaskan 75,1% variasi manajemen keuangan, sedangkan 24,9% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Generasi Z disarankan untuk meningkatkan literasi keuangan melalui pemahaman mengenai penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, pengelolaan utang, dan pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Lembaga pendidikan dan pihak terkait juga diharapkan dapat memperkuat edukasi keuangan agar generasi muda mampu mengelola pendapatan secara bijaksana dan bertanggung jawab. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain, seperti kontrol diri, kebiasaan menabung, pengaruh teknologi keuangan, dan perilaku konsumtif, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen keuangan Generasi Z. Selain itu, pengujian pengaruh tidak langsung perlu dilakukan untuk mengetahui apakah literasi keuangan mampu memediasi hubungan gaya hidup, pendapatan, dan lingkungan sosial terhadap manajemen keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z BERDASARKAN LITERASI KEUANGAN, EFIKASI DIRI, DAN GENDER. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBis)*, *2*(2), 107–124. https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i2.5836

Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Tekhnologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, *7*(3), 2662–2673. https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472

Bado, B., Hasan, M., Tahir, T., & Hasbiah, S. (2023). How do Financial Literacy, Financial Management Learning, Financial Attitudes and Financial Education in Families Affect Personal Financial Management in Generation Z? *International Journal of Professional Business Review*, *8*(5). https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i5.2001

Cahyani, N. R. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Locus of Control, Income, dan Hedonism Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 420–432. https://doi.org/10.26740/jim.v10n2.p420-432

Volume 8 Nomor 11 (2026) 1173 – 1187 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13722

Dewi, M. Z., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa Akuntansi SMK. *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *3*(6), 3544–3552. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.965

Erdi, T. W. (2023). Faktor-Faktor Keputusan Melakukan Pinjaman Online: Inklusi Keuangan Sebagai Pemoderasi. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, *3*(4), 407–414. https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.613

Fadhilah, N. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Belanja Online, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Business & Applied Management*, *16*(2), 141. https://doi.org/10.30813/jbam.v16i2.4293

Fuadi, M. N., & Trisnaningsih, S. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN PRIBADI. *Jurnal Proaksi*, *9*(2), 97–111. https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2332

Gama, A. W. S., Buderini, L., & Astiti, N. P. Y. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN PENDAPATAN TERHADAP KKEMAMPUAN PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA GENERASI Z. *KRISNA Kumpulan Riset Akuntansi*, *15*(1), 90–101. https://doi.org/10.22225/kr.15.1.2023.90-101

Griffin, S. A., & Sibilang, N. P. (2022). The Influence of Financial Attitude and Financial Knowledge on Financial Management Behavior Moderated by Locus of Control in Generation Z. *Jurnal Multidisiplin Madani*, *2*(12), 4141–4150. https://doi.org/10.55927/mudima.v2i12.1966

HS, S., & Lestari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, *2*(5), 2415–2430. https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396

Ida, I., Zaniarti, S., & Ayuningtyas, N. (2021). FAKTOR PREDIKTOR FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR GENERASI X. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, *5*(1), 179. https://doi.org/10.24912/jmieb.v5i1.11439

Lindiawatie, L., & Shahreza, D. (2021). Penyuluhan Literasi Keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Depok Sebagai Dasar Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga. *Warta LPM*, *24*(3), 521–532. https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.13351

Nadziroh, U. A. (2026). *Pengaruh Digital Financial Literacy, Financial Knowledge, dan Financial Attitude terhadap Financial Management Sustainable melalui Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Mediasi Gen Z di Kabupaten Tuban*.

Ningtyas, M. N., & Wafiroh, N. L. (2021). Bagaimana Literasi dan Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial? *Telaah Bisnis*, *20*(1), 1. https://doi.org/10.35917/tb.v20i1.183

Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control, dan Lifestyle terhadap

Volume 8 Nomor 11 (2026) 1173 – 1187 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13722

Financial Management Behavior Generasi Z di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *10*(1), 82–97. https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p82-97

Prihatingsih, P. (2021). DETERMINASI MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA. *KEUNIS*, *9*(1), 13. https://doi.org/10.32497/keunis.v9i1.2157

Rahayu, R. D. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital: Studi pada Generasi Z di Indonesia. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, *6*(1), 74–87. https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.14268

Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *4*(3), 3236–3247. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690

Ramadhani, K., Putri, P. L., & Sari, K. D. C. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LOCUS OF CONTROL, DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI PADA GENERASI Z DI KABUPATEN BANYUMAS. *Jurnal EBI*, *5*(2), 67–76. https://doi.org/10.52061/ebi.v5i2.177

Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LIFESTYLE HEDONIS, DAN SIKAP KEUANGAN PRIBADI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA. *ECOBISMA (JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN)*, *8*(1), 40–48. https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2057

Rumbik, F. E. R. F. E., Kurniawan, R., & Ginting, R. (2024). Menguak Perilaku Konsumtif Generasi Z dalam Penggunaan Digital Payment dan Literasi Keuangan Berdasarkan Mental Accounting : Sebuah Studi Fenomenologi. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, *12*(2), 163–171. https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n2.p163-171

Sajuyigbe, A. S., Adegun, E. A., Adeyemi, F., Johnson, A. A., Oladapo, J. T., & Jooda, D. T. (2024). The Interplay of Financial Literacy on the Financial Behavior and Well-being of Young Adults: Evidence from Nigeria. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, *9*(1), 120–136. https://doi.org/10.20473/jiet.v9i1.56411

Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). FINANCIAL LITERATURE, FINANCIAL TECHNOLOGY AND STUDENT FINANCIAL BEHAVIOR. *DIALEKTIKA Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, *7*(2), 102–113. https://doi.org/10.36636/dialektika.v7i2.1334

Wahyuni, S., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, *7*(1), 656–671. https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304

Widiantari, K. S., Mahadewi, I. A. Gd. D. F., Suidarma, I. M., & Arlita, I. G. A. D. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, E-MONEY DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z PADA CASHLESS SOCIETY. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi & Akuntansi (MEA)*, *7*(3), 429–447. https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.2802

Volume 8 Nomor 11 (2026) 1173 – 1187 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13722

Wijayanti, N., & Kartawinata, B. R. (2023). Pengaruh Financial literacy, Financial confidence, dan Locus of Control Eksternal Terhadap Personal Finance Management. *Technomedia Journal*, *8*, 11–22. https://doi.org/10.33050/tmj.v8i1.1936

Yulianto, M. A., & Rita, M. R. (2023). MEDIASI PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM PENGARUH FINTECH DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, *7*(2), 212–232. https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i2.5260